



SMART LEADERSHIP DALAM PENDIDIKAN TINGGI: MEMBANGUN PERILAKU ORGANISASI YANG ADAPTIF DAN KOLABORATIF

SMART LEADERSHIP IN HIGHER EDUCATION: BUILDING ADAPTIVE AND COLLABORATIVE ORGANIZATIONAL BEHAVIOR

Willem Kabuam¹, Ivone Agustina Nathan²

STISIPOL Yaleka Maro Merauke

Email: wkambuam@gmail.com

Article history :

Received : 24-12-2024

Revised : 25-12-2024

Accepted : 27-12-2024

Published: 31-12-2024

Abstract

In the era of digital disruption, leadership in higher education is required to be more adaptive and collaborative in order to face dynamic changes. This study analyzes the application of smart leadership in building adaptive and collaborative organizational behavior at STISIPOL Yaleka Maro Merauke, taking into account the limitations of digital infrastructure and the need for an inclusive and sustainable leadership model. Using a qualitative approach with a case study method, this study explores the perspectives of institutional leaders, lecturers, education staff, and students through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The results of the study indicate that awareness of the importance of digitalization already exists, but its implementation is still limited due to inadequate infrastructure and low digital literacy. Leadership still relies on individual initiatives and is not yet based on a sustainable system. Internal collaboration has been running, but the involvement of external parties still needs to be strengthened. To overcome this challenge, a strategy is needed to increase leadership capacity, strengthen digital infrastructure, and develop a more innovative organizational culture. This study contributes to enriching the understanding of smart leadership in higher education in remote areas and offers strategic recommendations to improve leadership effectiveness in the digital era.

Keywords: *Smart Leadership, Organizational Behavior, Adaptation*

Abstrak

Dalam era disrupsi digital, kepemimpinan dalam pendidikan tinggi dituntut untuk lebih adaptif dan kolaboratif guna menghadapi perubahan yang dinamis. Penelitian ini menganalisis penerapan smart leadership dalam membangun perilaku organisasi yang adaptif dan kolaboratif di STISIPOL Yaleka Maro Merauke, dengan mempertimbangkan keterbatasan infrastruktur digital serta kebutuhan akan model kepemimpinan yang inklusif dan berkelanjutan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini menggali perspektif pimpinan institusi, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya digitalisasi sudah ada, tetapi implementasinya masih terbatas akibat infrastruktur yang kurang memadai serta rendahnya literasi digital. Kepemimpinan masih bergantung pada inisiatif individu dan belum berbasis sistem yang berkelanjutan. Kolaborasi internal telah berjalan, namun keterlibatan pihak eksternal masih perlu diperkuat. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi peningkatan kapasitas kepemimpinan, penguatan infrastruktur digital, serta pengembangan budaya organisasi yang lebih inovatif. Studi ini berkontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang smart leadership dalam pendidikan tinggi di daerah terpencil serta menawarkan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan di era digital.

Kata kunci: Smart Leadership, Perilaku Organisasi, Adaptasi



PENDAHULUAN

Dalam era disrupsi digital, kepemimpinan dalam pendidikan tinggi menghadapi tantangan yang semakin kompleks, termasuk perubahan teknologi yang cepat, ekspektasi pemangku kepentingan yang dinamis, serta tuntutan globalisasi dalam sistem pendidikan (Rahimi and Oh 2024) (Tambaip et al. 2023) (Syahrudin et al. 2023). Untuk menghadapi tantangan ini, institusi pendidikan tinggi harus mampu beradaptasi dengan cepat dan mengembangkan strategi inovatif yang berkelanjutan. Smart leadership muncul sebagai pendekatan kepemimpinan yang tidak hanya mengandalkan pemanfaatan teknologi dan data dalam pengambilan keputusan, tetapi juga menekankan aspek humanis yang menciptakan lingkungan akademik yang inklusif dan kolaboratif (Weber-Lewerenz and Vasiliu-Feltes 2022). Pemimpin yang cerdas dalam konteks ini harus mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai kepemimpinan yang berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penguatan budaya inovasi di dalam organisasi (Wang, Wilson, and Li 2021).

Perilaku organisasi yang adaptif menjadi salah satu elemen kunci dalam memastikan keberlanjutan institusi pendidikan tinggi di tengah perubahan yang terus berlangsung (Mukaram et al. 2021). Kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan dinamika eksternal, seperti perkembangan teknologi dan kebijakan pendidikan, sangat bergantung pada kepemimpinan yang mendorong fleksibilitas dan ketahanan institusi (Do et al. 2022). Selain itu, kolaborasi yang efektif antara akademisi, tenaga kependidikan, mahasiswa, serta pemangku kepentingan eksternal dapat menciptakan ekosistem akademik yang lebih inovatif dan produktif. Oleh karena itu, penerapan smart leadership dalam pendidikan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai strategi manajerial, tetapi juga sebagai landasan bagi transformasi organisasi yang lebih adaptif dan kolaboratif dalam menghadapi masa depan yang penuh dengan ketidakpastian (Akour and Alenezi 2022).

Permasalahan yang dihadapi STISIPOL Yaleka Maro Merauke dalam konteks kepemimpinan dan perilaku organisasi mencerminkan tantangan umum yang dialami oleh institusi pendidikan tinggi di era disrupsi digital. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan dalam penerapan smart leadership yang mengintegrasikan teknologi dengan manajemen akademik. Masih terdapat kesenjangan dalam pemanfaatan sistem digital untuk mendukung pengelolaan administrasi, pembelajaran, dan pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, adaptasi terhadap perubahan kebijakan pendidikan dan tuntutan global belum sepenuhnya optimal, menyebabkan institusi mengalami kesulitan dalam meningkatkan daya saing akademik dan profesionalisme tenaga pendidik.

Selain itu, perilaku organisasi yang kolaboratif belum sepenuhnya terwujud akibat keterbatasan komunikasi dan koordinasi antara pemimpin institusi, dosen, serta tenaga kependidikan. Pola kepemimpinan yang masih bersifat konvensional cenderung menghambat inovasi dan inisiatif akademik yang lebih progresif. Minimnya program pengembangan kapasitas sumber daya manusia, termasuk pelatihan dalam kepemimpinan digital dan strategi kolaboratif, juga menjadi kendala dalam menciptakan lingkungan akademik yang adaptif terhadap perubahan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai penerapan smart leadership sebagai solusi untuk meningkatkan perilaku organisasi yang lebih adaptif dan kolaboratif di STISIPOL Yaleka Maro Merauke.



Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti peran smart leadership dalam membangun perilaku organisasi yang adaptif dan kolaboratif di lingkungan pendidikan tinggi. Kepemimpinan berbasis teknologi dan data-driven decision-making mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan institusi pendidikan serta mempercepat proses adaptasi terhadap perubahan global (Nicola-Gavrila 2023). Selain itu kepemimpinan transformasional yang mengedepankan inovasi, komunikasi inklusif, serta pemberdayaan sumber daya manusia berkontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan daya saing akademik (Abdul-Azeez, Ihechere, and Idemudia 2024).

Di sisi lain institusi pendidikan tinggi yang menerapkan smart leadership dengan pendekatan kolaboratif cenderung memiliki budaya organisasi yang lebih terbuka terhadap inovasi dan fleksibel dalam menghadapi tantangan eksternal (Li, Chen, and Alrasheedi 2023). Studi yang dilakukan oleh Ramli dan Wahyuni (2022) di beberapa perguruan tinggi di Indonesia juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam sistem manajerial serta kepemimpinan berbasis partisipatif mampu meningkatkan kinerja akademik serta kepuasan tenaga pendidik dan mahasiswa. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi smart leadership di beberapa institusi pendidikan tinggi, terutama yang berada di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur digital dan sumber daya manusia yang belum siap beradaptasi dengan perubahan teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini akan melanjutkan kajian sebelumnya dengan fokus pada penerapan smart leadership di STISIPOL Yaleka Maro Merauke guna menganalisis bagaimana strategi kepemimpinan yang inovatif dapat meningkatkan perilaku organisasi yang lebih adaptif dan kolaboratif.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah menyoroti peran smart leadership dalam meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan tinggi, terdapat beberapa kesenjangan yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada institusi pendidikan tinggi di wilayah perkotaan dengan akses teknologi yang memadai, sementara studi mengenai penerapan smart leadership di institusi yang berada di daerah dengan keterbatasan infrastruktur, seperti STISIPOL Yaleka Maro Merauke, masih minim. Kedua, banyak penelitian sebelumnya menitikberatkan pada aspek teknologi dan data-driven leadership, namun belum banyak yang mengkaji secara mendalam bagaimana smart leadership dapat membangun perilaku organisasi yang lebih adaptif dan kolaboratif dalam konteks perguruan tinggi berbasis ilmu sosial dan politik. Selain itu, aspek pengembangan sumber daya manusia, khususnya terkait dengan peningkatan kompetensi kepemimpinan digital di kalangan dosen dan tenaga kependidikan, masih menjadi isu yang kurang mendapat perhatian dalam kajian sebelumnya.

Penelitian ini menjadi penting karena STISIPOL Yaleka Maro Merauke menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan smart leadership untuk meningkatkan efektivitas organisasi dan kualitas akademik. Perguruan tinggi ini beroperasi di wilayah dengan keterbatasan akses teknologi dan sumber daya manusia yang belum sepenuhnya siap menghadapi transformasi digital. Tanpa kepemimpinan yang adaptif dan kolaboratif, institusi ini dapat mengalami stagnasi dalam pengelolaan akademik dan administrasi, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran serta daya saing lulusan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi smart leadership yang dapat diterapkan secara efektif di STISIPOL Yaleka Maro Merauke guna membangun perilaku organisasi yang responsif terhadap perubahan serta mendorong sinergi antara pemimpin, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Temuan



dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pimpinan institusi dalam mengembangkan kebijakan kepemimpinan yang lebih inovatif dan berorientasi pada keberlanjutan institusi pendidikan tinggi di era digital.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokusnya dalam menganalisis penerapan smart leadership dalam konteks perguruan tinggi yang berada di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur digital, seperti STISIPOL Yaleka Maro Merauke. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti institusi di daerah perkotaan dengan akses teknologi yang lebih maju, penelitian ini menggali bagaimana kepemimpinan berbasis teknologi dapat diadaptasi dalam lingkungan akademik dengan sumber daya yang terbatas. Selain itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknologi dan data-driven leadership, tetapi juga mengkaji dimensi humanis dan kolaboratif, yang berperan penting dalam membangun perilaku organisasi yang responsif dan inovatif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan model kepemimpinan yang lebih inklusif, kontekstual, dan berkelanjutan bagi institusi pendidikan tinggi di daerah dengan tantangan serupa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan smart leadership dalam membangun perilaku organisasi yang adaptif dan kolaboratif di STISIPOL Yaleka Maro Merauke, dengan mempertimbangkan keterbatasan infrastruktur digital serta mengembangkan model kepemimpinan yang inklusif dan berkelanjutan bagi institusi pendidikan tinggi di daerah terpencil.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam penerapan smart leadership dalam membangun perilaku organisasi yang adaptif dan kolaboratif di STISIPOL Yaleka Maro Merauke. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap dinamika kepemimpinan dan interaksi organisasi dalam konteks pendidikan tinggi yang beroperasi di daerah dengan keterbatasan infrastruktur digital. Metode studi kasus digunakan untuk menganalisis fenomena kepemimpinan secara kontekstual dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas organisasi.

Penelitian ini dilaksanakan di STISIPOL Yaleka Maro Merauke, sebuah perguruan tinggi berbasis ilmu sosial dan politik yang menghadapi tantangan dalam implementasi kepemimpinan berbasis digital. Subjek penelitian meliputi pimpinan institusi, dosen, tenaga kependidikan, serta mahasiswa, yang memiliki peran strategis dalam membentuk dan mengimplementasikan kebijakan kepemimpinan di lingkungan akademik. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam dinamika organisasi serta pengalaman mereka dalam menghadapi perubahan dalam sistem kepemimpinan kampus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali perspektif pimpinan kampus, dosen, dan tenaga kependidikan terkait strategi kepemimpinan yang diterapkan serta tantangan yang dihadapi dalam membangun budaya organisasi yang kolaboratif. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati langsung bagaimana interaksi kepemimpinan berlangsung di lingkungan akademik, termasuk bagaimana keputusan diambil dan diimplementasikan. Selain



itu, analisis dokumen dilakukan terhadap berbagai kebijakan internal, program strategis, serta laporan kinerja institusi yang berkaitan dengan kepemimpinan dan tata kelola organisasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif dan tematik untuk mempermudah identifikasi pola dan hubungan antarvariabel. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data secara holistik untuk menghasilkan temuan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, di mana hasil wawancara dibandingkan dengan data observasi dan dokumen untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. Selain itu, dilakukan member checking, yaitu proses validasi hasil temuan dengan partisipan penelitian untuk memastikan bahwa interpretasi data yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan pengalaman dan perspektif mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan smart leadership dalam membangun perilaku organisasi yang adaptif dan kolaboratif masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun ada kesadaran akan pentingnya transformasi digital, keterbatasan infrastruktur serta kesiapan sumber daya manusia menjadi kendala utama. Selain itu, budaya organisasi yang masih transisional mempengaruhi efektivitas adaptasi terhadap perubahan. Hasil penelitian ini mengungkap bagaimana kepemimpinan di institusi ini berupaya menghadapi tantangan tersebut, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas tata kelola organisasi.

Tabel 1. Karakteristik Smart Leadership di STISIPOL Yaleka Maro Merauke

Aspek	Temuan Penelitian
Model Kepemimpinan	Cenderung partisipatif, namun masih menghadapi keterbatasan dalam penerapan teknologi digital.
Komunikasi & Pemberdayaan	Pemimpin institusi memiliki inisiatif dalam membangun komunikasi yang inklusif serta pemberdayaan sumber daya manusia untuk meningkatkan efektivitas organisasi.
Pengambilan Keputusan	Masih terbatas dalam penerapan keputusan berbasis data akibat minimnya sistem informasi yang terintegrasi di institusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan di STISIPOL Yaleka Maro Merauke cenderung partisipatif, di mana pimpinan berupaya melibatkan berbagai elemen dalam pengambilan keputusan. Namun, penerapan teknologi digital dalam kepemimpinan masih menghadapi keterbatasan, terutama dalam sistem informasi yang belum terintegrasi. Meskipun pemimpin institusi telah mengambil inisiatif dalam membangun komunikasi yang inklusif dan memberdayakan sumber daya manusia, efektivitas organisasi masih belum optimal tanpa dukungan sistem berbasis data yang kuat. Keterbatasan ini berdampak pada proses pengambilan keputusan, yang masih bergantung pada cara konvensional sehingga menghambat responsivitas organisasi dalam menghadapi perubahan dan tantangan di era digital.

**Tabel 1. Hasil Penelitian: Adaptabilitas Organisasi terhadap Perubahan**

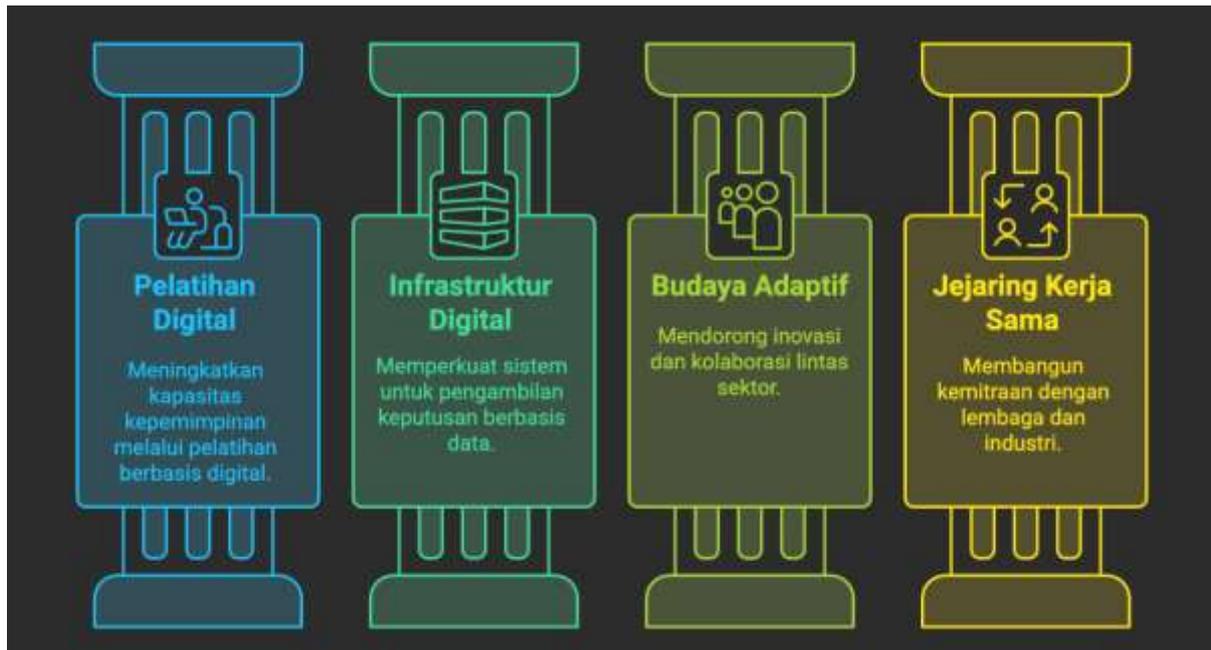
Aspek	Temuan Penelitian
Kesadaran Transformasi Digital	Organisasi menyadari pentingnya digitalisasi, tetapi implementasi masih terbatas.
Infrastruktur dan Keterampilan Digital	Keterbatasan infrastruktur dan rendahnya literasi digital tenaga kependidikan menghambat adaptasi.
Pendekatan Adaptasi	Masih didominasi oleh metode manual dan tradisional dibandingkan dengan penggunaan teknologi digital.
Perubahan Kebijakan dan Inovasi Tata Kelola	Perubahan dan inovasi bergantung pada inisiatif individu pemimpin, belum berbasis sistem yang berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa STISIPOL Yaleka Maro Merauke memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya transformasi digital, namun implementasinya masih terbatas akibat keterbatasan infrastruktur dan rendahnya literasi digital tenaga kependidikan. Proses adaptasi dalam organisasi masih didominasi oleh metode manual dan tradisional, sehingga pemanfaatan teknologi dalam tata kelola belum optimal. Selain itu, perubahan kebijakan dan inovasi lebih bergantung pada inisiatif individu pemimpin, bukan pada sistem yang berkelanjutan, sehingga konsistensi dalam pengelolaan organisasi masih menjadi tantangan utama.

Tabel 1. Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Smart Leadership

Tantangan & Hambatan	Deskripsi Temuan
Keterbatasan Infrastruktur Digital	Akses internet di kampus masih tidak stabil, dan sistem informasi kampus belum terintegrasi secara optimal untuk mendukung kepemimpinan berbasis digital.
Kurangnya Literasi Digital	Sebagian besar tenaga kependidikan dan mahasiswa masih memiliki keterbatasan dalam keterampilan penggunaan teknologi digital, yang menghambat implementasi smart leadership secara efektif.
Budaya Organisasi yang Transisional	Perubahan menuju kepemimpinan berbasis digital masih menghadapi resistensi dari sebagian anggota organisasi yang terbiasa dengan sistem konvensional. Adaptasi terhadap perubahan masih berlangsung secara bertahap.

Tabel di atas menunjukkan tiga tantangan utama dalam implementasi smart leadership di STISIPOL Yaleka Maro Merauke. Keterbatasan infrastruktur digital menjadi kendala utama, dengan akses internet yang tidak stabil dan sistem informasi kampus yang belum optimal. Selain itu, kurangnya literasi digital di kalangan tenaga kependidikan dan mahasiswa menyebabkan pemanfaatan teknologi dalam kepemimpinan masih terbatas. Sementara itu, budaya organisasi yang transisional menunjukkan bahwa sebagian anggota masih mengalami resistensi terhadap perubahan menuju kepemimpinan berbasis digital, sehingga proses transformasi berjalan secara bertahap dan belum sepenuhnya efektif.



Gambar 1. Strategi Penguatan Smart Leadership untuk Masa Depan

Strategi penguatan smart leadership di STISIPOL Yaleka Maro Merauke diarahkan pada peningkatan kapasitas kepemimpinan melalui pelatihan berbasis digital bagi pimpinan dan tenaga kependidikan agar lebih adaptif terhadap perubahan teknologi. Selain itu, diperlukan penguatan infrastruktur digital serta sistem informasi yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data guna meningkatkan efisiensi tata kelola organisasi. Membangun budaya organisasi yang lebih adaptif menjadi langkah penting dengan mendorong inovasi dan kolaborasi lintas sektor agar seluruh elemen kampus dapat berkontribusi dalam pengembangan institusi. Lebih lanjut, penguatan jejaring kerja sama dengan institusi pendidikan lain, pemerintah, dan industri diperlukan untuk menciptakan ekosistem akademik yang berkelanjutan dan berbasis digital, sehingga STISIPOL Yaleka Maro dapat bersaing dalam era transformasi digital.

Pembahasan

Dinamika smart leadership dalam konteks STISIPOL Yaleka Maro Merauke menunjukkan bahwa pemimpin institusi berupaya menerapkan prinsip kepemimpinan berbasis teknologi meskipun masih menghadapi berbagai keterbatasan. Pemimpin institusi mulai memanfaatkan teknologi komunikasi seperti aplikasi pesan instan dan platform daring untuk mendukung koordinasi dan pengelolaan informasi. Namun, pemanfaatan teknologi ini masih bersifat parsial dan belum terintegrasi dalam sistem informasi kampus secara menyeluruh. Keputusan strategis lebih banyak diambil berdasarkan diskusi langsung dan pengalaman, daripada analisis data berbasis teknologi, yang menunjukkan bahwa proses transformasi digital masih dalam tahap awal.

Dalam membangun komunikasi yang efektif, pemimpin institusi menerapkan pendekatan partisipatif dengan melibatkan dosen dan tenaga kependidikan dalam pengambilan keputusan. Forum-forum diskusi secara rutin diadakan untuk membahas kebijakan akademik dan administrasi, yang memperkuat hubungan antaranggota organisasi. Selain itu, upaya pemberdayaan sumber daya manusia dilakukan melalui pelatihan dasar terkait teknologi



informasi, meskipun jumlah program pelatihan yang tersedia masih terbatas (Balouei Jamkhaneh et al. 2022). Pendekatan ini menunjukkan bahwa pemimpin institusi memiliki kesadaran akan pentingnya pengembangan kapasitas individu dalam mendukung transformasi organisasi (Saad Alessa 2021).

Jika dibandingkan dengan institusi pendidikan tinggi lainnya yang telah lebih maju dalam digitalisasi, implementasi smart leadership di STISIPOL Yaleka Maro Merauke masih berada pada tahap peralihan dari model kepemimpinan tradisional menuju kepemimpinan berbasis teknologi. Institusi dengan akses teknologi yang lebih baik cenderung telah mengadopsi sistem manajemen akademik berbasis digital secara terintegrasi (Aldogihier et al. 2025), seperti sistem informasi akademik dan platform e-learning. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa infrastruktur teknologi dan literasi digital menjadi faktor krusial yang memengaruhi efektivitas penerapan smart leadership di lingkungan akademik, terutama di wilayah dengan keterbatasan teknologi seperti Merauke.

Kemampuan adaptasi STISIPOL Yaleka Maro Merauke terhadap perubahan digital dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu infrastruktur teknologi, kebijakan institusi, dan kesiapan sumber daya manusia. Infrastruktur digital yang terbatas, seperti akses internet yang belum merata dan sistem informasi akademik yang masih konvensional, menjadi kendala utama dalam proses transformasi digital. Selain itu, kebijakan institusi terkait digitalisasi masih bersifat reaktif dan belum terintegrasi dalam strategi jangka panjang. Faktor sumber daya manusia juga menjadi tantangan, mengingat tidak semua tenaga kependidikan dan dosen memiliki literasi digital yang memadai untuk mendukung sistem berbasis teknologi (Kabakus, Bahcekapili, and Ayaz 2023).

Hambatan utama dalam proses adaptasi mencakup minimnya investasi dalam pengembangan teknologi, kurangnya pelatihan digital bagi tenaga kependidikan, serta resistensi terhadap perubahan. Beberapa tenaga pendidik dan staf administrasi masih terbiasa dengan sistem manual dan kurang percaya terhadap efektivitas sistem digital. Selain itu, kesenjangan keterampilan digital di antara staf dan dosen menyebabkan implementasi teknologi tidak berjalan optimal. Kurangnya dukungan teknis juga menjadi penghambat dalam transisi menuju sistem digital yang lebih efisien (Gkrimpizi, Peristeras, and Magnisalis 2023).

Untuk meningkatkan adaptabilitas organisasi, beberapa strategi telah diterapkan, seperti pengadaan pelatihan literasi digital bagi tenaga kependidikan, penggunaan platform digital dalam administrasi akademik, serta dorongan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Meskipun masih dalam tahap awal, strategi ini mulai menunjukkan dampak positif terhadap efisiensi kerja dan responsivitas institusi terhadap perkembangan digital. Namun, efektivitas transformasi digital masih perlu ditingkatkan dengan kebijakan yang lebih sistematis, investasi dalam infrastruktur teknologi, serta peningkatan kesadaran dan kesiapan seluruh elemen organisasi terhadap perubahan digital (Hanelt et al. 2021).

Kolaborasi dalam tata kelola organisasi akademik di STISIPOL Yaleka Maro Merauke masih berada dalam tahap pengembangan, di mana keterlibatan pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam membangun lingkungan akademik yang inovatif belum sepenuhnya optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antar elemen akademik sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat keterbatasan dalam hal sinergi yang sistematis. Dosen dan



tenaga kependidikan memiliki peran strategis dalam membimbing mahasiswa, tetapi kolaborasi mereka dalam pengambilan keputusan dan perencanaan akademik masih bersifat top-down. Mahasiswa sebagai bagian dari ekosistem akademik sering kali hanya terlibat dalam kegiatan yang bersifat operasional tanpa diberikan ruang lebih luas dalam pengembangan program akademik berbasis inovasi.

Selain itu, keterlibatan STISIPOL Yaleka Maro Merauke dengan pihak eksternal, seperti pemerintah, industri, dan organisasi pendidikan, masih terbatas dan belum memiliki pola kerja sama yang terstruktur. Kampus telah menjalin hubungan dengan beberapa lembaga untuk mendukung program akademik dan peningkatan kapasitas mahasiswa, tetapi kemitraan tersebut belum maksimal dalam mendorong pengembangan institusi secara berkelanjutan. Faktor utama yang menghambat kolaborasi eksternal adalah keterbatasan sumber daya serta belum adanya strategi yang terencana dalam membangun jejaring dengan mitra strategis (Emami et al. 2022). Akibatnya, peluang bagi mahasiswa dan tenaga kependidikan untuk mengakses lebih banyak pengalaman praktis dan inovasi berbasis industri menjadi terbatas.

Untuk mempercepat implementasi smart leadership, diperlukan strategi peningkatan kerja sama lintas sektor yang lebih efektif. Kampus perlu mengembangkan mekanisme kolaborasi berbasis digital guna memperluas jangkauan kemitraan dengan pihak eksternal serta meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pengelolaan akademik. Selain itu, penguatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan dalam mengelola kolaborasi juga menjadi langkah penting guna menciptakan ekosistem akademik yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan (Wawak, Teixeira Domingues, and Sampaio 2024). Dengan membangun jaringan kerja sama yang lebih luas dan berorientasi pada inovasi, STISIPOL Yaleka Maro Merauke dapat mengembangkan model tata kelola akademik yang lebih kolaboratif dan berdaya saing di era digital.

Implementasi smart leadership di STISIPOL Yaleka Maro Merauke menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas kepemimpinan berbasis digital. Salah satu faktor utama yang menjadi penghambat adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang belum merata dan minimnya sistem informasi akademik yang terintegrasi. Kondisi ini menyebabkan proses pengambilan keputusan berbasis data kurang optimal, menghambat efisiensi operasional, serta memperlambat respons institusi terhadap perubahan. Selain itu, keterbatasan perangkat teknologi dan platform digital yang tersedia di lingkungan kampus membuat penerapan smart leadership belum dapat diimplementasikan secara maksimal dalam pengelolaan organisasi (Mohamed Hashim, Tlemsani, and Duncan Matthews 2022).

Selain faktor infrastruktur, literasi digital di kalangan pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan masih menjadi tantangan signifikan. Banyak pemangku kepentingan belum sepenuhnya memahami pemanfaatan teknologi dalam mendukung pengelolaan institusi, sehingga adopsi digital masih bersifat sporadis dan belum menjadi budaya kerja yang terintegrasi. Akibatnya, komunikasi dan koordinasi dalam sistem kepemimpinan masih mengandalkan metode konvensional, yang tidak seefektif pendekatan digital dalam meningkatkan efisiensi dan kolaborasi. Minimnya pelatihan dan peningkatan kapasitas dalam penggunaan teknologi digital juga berkontribusi terhadap lambatnya proses transformasi kepemimpinan di institusi ini (Langseth, Jacobsen, and Haugsbakken 2023).



Jika dibandingkan dengan studi terdahulu, tantangan yang dihadapi STISIPOL Yaleka Maro Merauke memiliki kesamaan dengan berbagai institusi pendidikan tinggi di daerah yang mengalami digital divide atau kesenjangan akses teknologi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa institusi yang berhasil menerapkan smart leadership memiliki dukungan infrastruktur yang kuat, kebijakan digital yang jelas, serta komitmen kepemimpinan dalam mendorong transformasi organisasi berbasis teknologi. Dalam kasus STISIPOL Yaleka Maro Merauke, tantangan yang dihadapi lebih kompleks karena selain faktor teknologi, budaya organisasi yang masih transisional juga memengaruhi kesiapan institusi dalam menerapkan kepemimpinan digital. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih komprehensif untuk mengatasi hambatan ini, termasuk peningkatan literasi digital, investasi dalam infrastruktur teknologi, serta pembentukan kebijakan kepemimpinan yang lebih adaptif terhadap perubahan era digital.

Peningkatan kapasitas kepemimpinan di STISIPOL Yaleka Maro Merauke dapat dilakukan melalui program pelatihan berbasis digital yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman pemimpin dan tenaga kependidikan mengenai konsep smart leadership. Pelatihan ini mencakup aspek pengambilan keputusan berbasis data, komunikasi digital, serta pemanfaatan teknologi dalam tata kelola organisasi akademik. Selain itu, penerapan learning management system (LMS) dan platform kolaboratif berbasis cloud dapat mempercepat proses transformasi digital dalam pengelolaan institusi. Dengan demikian, kepemimpinan tidak hanya bergantung pada pengalaman personal, tetapi juga berbasis pada inovasi dan pemanfaatan teknologi yang efektif.

Dalam konteks kebijakan, transformasi organisasi menuju budaya kerja yang lebih adaptif dan kolaboratif memerlukan regulasi internal yang mendorong pemanfaatan teknologi dalam setiap aspek manajerial. Institusi perlu menyusun kebijakan yang mendukung penggunaan sistem informasi akademik terintegrasi, penguatan tata kelola berbasis digital, serta peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan sertifikasi digital leadership. Selain itu, untuk meningkatkan kolaborasi, perlu adanya kebijakan yang mendorong jejaring kerja sama dengan institusi lain, sektor industri, serta pemerintah guna mempercepat adaptasi teknologi dan meningkatkan daya saing institusi.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan model kepemimpinan di institusi pendidikan tinggi lainnya, terutama di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur digital. Model smart leadership yang diterapkan di STISIPOL Yaleka Maro Merauke dapat menjadi referensi bagi institusi sejenis dalam mengatasi tantangan transformasi digital dengan pendekatan berbasis inovasi, kolaborasi, dan kebijakan strategis. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepemimpinan tidak hanya berfokus pada aspek teknologi, tetapi juga pada peningkatan literasi digital, pembangunan ekosistem akademik berbasis data, serta penguatan budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan di era digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa smart leadership berperan krusial dalam membangun perilaku organisasi yang adaptif dan kolaboratif di STISIPOL Yaleka Maro Merauke. Meskipun telah terdapat inisiatif kepemimpinan berbasis partisipatif dan inklusif, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur digital, rendahnya literasi teknologi, dan resistensi terhadap perubahan masih menjadi kendala dalam implementasi kepemimpinan cerdas. Adaptabilitas organisasi



terhadap transformasi digital masih bersifat gradual, dengan keterbatasan dalam pemanfaatan sistem informasi berbasis data. Kolaborasi antara pemimpin, tenaga kependidikan, dan mahasiswa telah berjalan, namun keterlibatan pihak eksternal masih belum optimal. Untuk mempercepat transformasi, diperlukan strategi peningkatan kapasitas kepemimpinan, penguatan infrastruktur digital, serta pengembangan budaya organisasi yang lebih inovatif dan terbuka terhadap perubahan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang model kepemimpinan yang efektif di institusi pendidikan tinggi, terutama di wilayah yang masih menghadapi kendala digitalisasi, serta menawarkan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan di era disrupsi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Azeez, Oluwatosin, Aleksandra Ogadimma Ihechere, and Courage Idemudia. 2024. "Transformational Leadership in SMEs: Driving Innovation, Employee Engagement, and Business Success." *World Journal of Advanced Research and Reviews* 22(3):1894–1905.
- Akour, Mohammad, and Mamdouh Alenezi. 2022. "Higher Education Future in the Era of Digital Transformation." *Education Sciences* 12(11):784.
- Aldogihier, Abdulrahman, Yasser Tawfik Halim, Mohamed Samy El-Deeb, Ahmed Mostafa Maree, and Esmat Mostafa Kamel. 2025. "The Impact of Digital Teaching Technologies (DTTs) in Saudi and Egyptian Universities on Institutional Sustainability: The Mediating Role of Change Management and the Moderating Role of Culture, Technology, and Economics." *Sustainability* 17(5):2062.
- Balouei Jamkhaneh, Hadi, Arash Shahin, Sahar Valipour Parkouhi, and Reza Shahin. 2022. "The New Concept of Quality in the Digital Era: A Human Resource Empowerment Perspective." *The TQM Journal* 34(1):125–44.
- Do, Hoa, Pawan Budhwar, Helen Shipton, Hai-Dang Nguyen, and Bach Nguyen. 2022. "Building Organizational Resilience, Innovation through Resource-Based Management Initiatives, Organizational Learning and Environmental Dynamism." *Journal of Business Research* 141:808–21.
- Emami, Amir, Dianne H. B. Welsh, Ali Davari, and Arash Rezazadeh. 2022. "Examining the Relationship between Strategic Alliances and the Performance of Small Entrepreneurial Firms in Telecommunications." *International Entrepreneurship and Management Journal* 1–26.
- Gkrimpizi, Thomais, Vassilios Peristeras, and Ioannis Magnisalis. 2023. "Classification of Barriers to Digital Transformation in Higher Education Institutions: Systematic Literature Review." *Education Sciences* 13(7):746.
- Hanelt, André, René Bohnsack, David Marz, and Cláudia Antunes Marante. 2021. "A Systematic Review of the Literature on Digital Transformation: Insights and Implications for Strategy and Organizational Change." *Journal of Management Studies* 58(5):1159–97.
- Kabakus, Ahmet Kamil, Ekrem Bahcekapili, and Ahmet Ayaz. 2023. "The Effect of Digital Literacy on Technology Acceptance: An Evaluation on Administrative Staff in Higher Education." *Journal of Information Science* 01655515231160028.
- Langseth, Inger, Dan Yngve Jacobsen, and Halvdan Haugbakken. 2023. "The Role of Support Units in Digital Transformation: How Institutional Entrepreneurs Build Capacity for Online Learning in Higher Education." *Technology, Knowledge and Learning* 28(4):1745–82.



- Li, Xiaohua, Weibing Chen, and Melfi Alrasheedi. 2023. "Challenges of the Collaborative Innovation System in Public Higher Education in the Era of Industry 4.0 Using an Integrated Framework." *Journal of Innovation & Knowledge* 8(4):100430.
- Mohamed Hashim, Mohamed Ashmel, Issam Tlemsani, and Robin Duncan Matthews. 2022. "A Sustainable University: Digital Transformation and Beyond." *Education and Information Technologies* 27(7):8961–96.
- Mukaram, Aamna Tariq, Kashif Rathore, Mukaram Ali Khan, Rizwan Qaiser Danish, and Syed Sohaib Zubair. 2021. "Can Adaptive–Academic Leadership Duo Make Universities Ready for Change? Evidence from Higher Education Institutions in Pakistan in the Light of COVID-19." *Management Research Review* 44(11):1478–98.
- Nicola-Gavrilă, Laura. 2023. "Education and Technology in a Data Driven Society. Turning Data into Education Intelligence." Pp. 12–33 in *Digital Future in Education: Paradoxes, Hopes and Realities*. RITHA Publishing.
- Rahimi, Ramy A., and Grace S. Oh. 2024. "Rethinking the Role of Educators in the 21st Century: Navigating Globalization, Technology, and Pandemics." *Journal of Marketing Analytics* 12(2):182–97.
- Saad Alessa, Ghuzayyil. 2021. "The Dimensions of Transformational Leadership and Its Organizational Effects in Public Universities in Saudi Arabia: A Systematic Review." *Frontiers in Psychology* 12:682092.
- Syahrudin, Syahrudin, Beatus Tambaip, Alexander Phuk Tjilen, Pulung Riyanto, Nur Jalal, Paul Adryani Moento, Muhammad Novan Prasetya, and Syahrabudin Husein Enala. 2023. "Membangun Karakter Positif Dan Kepemimpinan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Merauke." *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(3):95–105.
- Tambaip, Beatus, Alexander Phuk Tjilen, Pulung Riyanto, and Yosephina Ohoiwutun. 2023. "Higher Education Transformational Leadership in Papua: Analysis of Behavioral and Competency." *Eurasian Journal of Educational Research* 106(106):266–79.
- Wang, Xuhui, Jonela Wilson, and Wenjing Li. 2021. "An Empirical Investigation of Leadership and Human Resources Capacities as Key Actors in the Implementation of Smart Education." *Education Sciences* 11(3):138.
- Wawak, Slawomir, José Pedro Teixeira Domingues, and Paulo Sampaio. 2024. "Quality 4.0 in Higher Education: Reinventing Academic-Industry-Government Collaboration during Disruptive Times." *The TQM Journal* 36(6):1569–90.
- Weber-Lewerenz, Bianca, and Ingrid Vasiliu-Feltes. 2022. "Empowering Digital Innovation by Diverse Leadership in ICT–A Roadmap to a Better Value System in Computer Algorithms." *Humanistic Management Journal* 7(1):117–34.